

BESSE QUR'ANI, S.Pd., M.Pd

Perkembangan Peserta Didik

Editor:
Nurhijrah, S.Pd., M.Pd



PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Penulis:

Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Nurhijrah, S.Pd., M.Pd

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vii,74, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN : 978-623-147-663-0

Cetakan Pertama:

Januari 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya, sehingga buku yang berjudul *Perkembangan Peserta Didik* ini dapat disusun dan diterbitkan. Buku ini ditujukan untuk para pendidik, mahasiswa, calon guru, serta semua pihak yang memiliki ketertarikan dalam dunia pendidikan dan pengembangan anak dan remaja. Di dalam buku ini, kami membahas berbagai aspek perkembangan anak dan remaja dari sudut pandang psikologi dan pendidikan. Topik-topik yang diuraikan mencakup perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, serta moral peserta didik, yang semuanya berperan penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan mereka. Buku ini tidak hanya membahas teori-teori yang mendasar tetapi juga dilengkapi dengan contoh praktis dan aplikasi di lapangan untuk membantu para pembaca memahami dan menerapkan konsep yang ada.

Kami menyadari bahwa perkembangan peserta didik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan perguruan tinggi, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, buku ini juga membahas bagaimana interaksi dalam lingkungan tersebut dapat mendukung atau menghambat perkembangan anak. Dengan adanya pemahaman yang lebih komprehensif ini, kami berharap para pendidik dan orang tua dapat lebih bijak dalam mendukung perkembangan optimal anak-anak mereka. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan buku ini. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan buku ini di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar dan menjadi sumber pengetahuan yang berguna bagi para pembaca.

Makassar, Januari 2025
Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, buku *Perkembangan Peserta Didik* ini dapat tersusun. Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses perkembangan peserta didik, yang merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan. *Perkembangan Peserta Didik* dirancang untuk memenuhi kebutuhan para pendidik, mahasiswa, dan pihak-pihak yang berkecimpung dalam pendidikan dan bimbingan anak dan remaja. Buku ini menyajikan berbagai teori perkembangan yang penting, baik perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun moral, yang disertai dengan contoh aplikasi dalam konteks pendidikan di kelas.

Buku ini juga membahas bagaimana peran lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat berpengaruh terhadap proses perkembangan seorang anak atau remaja. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan perkembangan mereka, diharapkan para pendidik dan orang tua dapat lebih bijak dalam menghadapi tantangan serta mendukung perkembangan anak-anak menuju potensi optimal mereka.

Akhir kata, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pengembangan generasi muda. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan buku ini ke depannya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
BAB1 INDIVIDU DAN ASPEK PERKEMBANGAN	1
A. Tujuan Pembelajaran	1
B. Pendahuluan (Jika Dibutuhkan).....	1
C. Indididu dan Karakteristiknya.....	2
D. Perbedaan Individu	4
E. Aspek Pertumbuhan dan Perkembangan	8
F. Tahapan Perkembangan Anak	14
G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Manusia.....	16
H. Rangkuman.....	17
I. Evaluasi / Soal Latihan	18
BAB 2 KONSEP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN REMAJA	20
A. Tujuan Pembelajaran	20
B. Pendahuluan.....	20
C. Hakikat Pertumbuhan dan Perkembangan.....	21
D. Prinsip Perkembangan	23
E. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan.....	26
F. Karakteristik Kematangan dan Pengalaman Dalam Perkembangan Remaja	29
G. Rangkuman.....	31
H. Evaluasi / Soal Latihan	32
BAB 3 PERTUMBUHAN FISIK.....	35
A. Tujuan Pembelajaran	35
B. Pendahuluan	35
C. Pengertian Perkembangan Peserta Didik.....	36
D. Pengertian Perkembangan Fisik Peserta Didik.....	37
E. Karakteristik Perkembangan Fisik Peserta Didik	39
F. Kondisi yang Mempengaruhi Fisik Peserta Didik	40
G. Pngauh Perkembangan peserta didik dalam Pendidikan	42

H. Pentingnya Mempelajari Perkembangannya Fisik Peserta Didik bagi Pendidik	42
I. Rangkuman	43
J. Evaluasi / Soal Latihan	43
BAB 4 KONSEP INTELIGENSI DAN BAKAT	46
A. Tujuan Pembelajaran	46
B. Pendahuluan	46
C. Konsep Dasar Inteligensi	47
D. Konsep Dasar Bakat	55
E. Hubungan Inteligensi dan Bakat	65
F. Rangkuman	67
G. Evaluasi / Soal Latihan	68
DAFTAR PUSTAKA	71

BAB1

INDIVIDU DAN ASPEK PERKEMBANGAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mahasiswa dapat mengetahui pengertian individu dan karakteristiknya.
2. Mahasiswa dapat mengetahui perbedaan individu.
3. Mahasiswa dapat mengetahui aspek pertumbuhan dan perkembangan.
4. Mahasiswa dapat mengetahui tahapan perkembangan anak.
5. Mahasiswa dapat mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia.

B. PENDAHULUAN (JIKA DIBUTUHKAN)

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Sejatinya kodrat manusia adalah makhluk monodualis, disamping itu manusia sebagai makhluk individualis (individu) dan juga makhluk sosial.

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki hubungan timbal balik dengan manusia lain, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhannya sendiri. Sebagai makhluk sosial manusia berperan untuk melakukan interaksi dengan manusia lain atau kelompok, membentuk kelompok-kelompok sosial serta menciptakan norma-norma sosial sebagai pengaturan tata tertib kehidupan kelompok.

Selain itu manusia juga disebut sebagai makhluk biologis karena memiliki raga yang dapat melakukan aktivitas fisik, tumbuh dan berkembang, memerlukan makanan, berkembang biak, dan lain sebagainya. Menurut Notonagoro, manusia adalah makhluk monopluralis, yang berarti manusia yang memiliki banyak unsur kodrat (plural), tetapi merupakan satu-kesatuan yang utuh.

Tahapan pertumbuhan manusia terjadi mulai dari dalam kandungan, lahir, anak-anak, remaja, dewasa hingga tua. Selain menjalani perubahan secara fisik, kemampuan berpikir motoric, emosi, dan social juga ikut berubah. Hal ini terbagi kedalam beberapa tahapan yang terus berlanjut hingga manusia tutup usia. Pertumbuhan dan perkembangan manusia juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menentukan perubahan baik fisik maupun perilaku.

C. INDIVIDU DAN KARAKTERISTIKNYA

1. Pengertian Individu

Manusia dikenal sebagai makhluk yang berfikir atau homo sapiens, makhluk yang berbuat atau homo faber, dan makhluk yang dapat dididik atau homo educandum. Pandangan tentang manusia tersebut bisa digunakan untuk menentukan cara atau pendekatan pendidikan yang akan dilakukan terhadap manusia. Berbagai pandangan telah membuktikan bahwa manusia adalah makhluk yang kompleks.

Indonesia telah menganut pandangan bahwa manusia secara utuh artinya manusia sebagai pribadi yang merupakan pengejawantahan menunggalnya berbagai ciri atau karakter hakiki atau sifat kodrati manusia yang seimbang antar berbagai segi, yaitu antara segi individu dan sosial, jasmani dan rohani, serta dunia dan akhirat. Keseimbangan hubungan tersebut menggambarkan keselarasan hubungan antara manusia dengan dirinya, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan alam dan lingkungan sekitarnya, dan manusia dengan Tuhannya.

Di dalam kedudukannya, manusia sebagai peserta didik haruslah menempatkan ia sebagai pribadi utuh. Gayut dengan kepentingan pendidikan, akan lebih ditekankan hakiki manusia sebagai kesatuan sifat makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai kesatuan jasmani dan rohani, dan sebagai makhluk Tuhan. Sifat dan ciri tersebut senantiasa ada pada diri manusia, sehingga setiap manusia pada dasarnya sebagai pribadi atau individu yang utuh. Individu artinya tidak bisa dibagi, tidak dapat dipisahkan, keberadaannya sebagai makhluk yang pilah, tunggal, dan khas. Individu yang berarti orang, perseorangan yang diinginkan (Echlos, 1975: Sunarto, dkk., 1994).

Makna di atas memberi isyarat bahwa anak dengan dukungan lingkungannya dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya yang selanjutnya membawa perubahan-perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan dan sikap-sikapnya. Dapat dikatakan bahwa anak dibantu oleh guru, orangtua, dan orang dewasa lain untuk memfasilitasi kemampuan dan potensi yang dibawanya dalam memperoleh pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.

Tidak seorangpun anak lahir dengan perlengkapan yang telah sempurna. Hampir semua pola-pola pertumbuhan dan perkembangan seperti berjalan, berbicara, merasakan, berfikir, atau pembentukan pengalaman harus dipelajari. Sejak pembuahan (konsepsi) sampai lahir, manusia merupakan kesatuan psikofisis atau psikosomatis yang terus menerus mengalami tumbuhkembang. Makna pertumbuhan dibedakan dengan makna perkembangan. Pertumbuhan adalah perubahan bertambahnya ukuran tubuh anak yang dapat diukur yaitu: tinggi badan, berat badan, proporsi tubuh. Selanjutnya lingkaran kepala untuk mengukur bertambah besarnya otak dan tengkorak. Demikian lingkaran lengan kiri atas untuk mengukur bertambahnya besar otot, lemak, dan gizi. Perkembangan adalah bertambah matangnya fungsi organ tubuh sehingga dapat berfungsi misalnya berkomunikasi secara harmonis dan tanggungjawab pribadi serta mandiri dengan lingkungannya. Hal tersebut mempunyai arti bahwa pertumbuhan untuk menyatakan perubahan-perubahan kuantitatif mengenai fisik atau biologis dan perkembangan menjelaskan adanya perubahan-perubahan kualitatif mengenai aspek psikis dan sosial (psikososial).

Di dalam pertumbuhan dan perkembangannya, manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan. Pada awal kehidupan seorang bayi lebih mementingkan kebutuhan jasmaninya sebab ia belum mampu memfungsikan apa yang ada di luar dirinya. Ia merasa gembira bilamana kebutuhan fisiknya sudah terpenuhi seperti makan, minum, dan kehangatan tubuhnya. Pada masa perkembangan selanjutnya ia mulai mengenal lingkungan yang lebih luas. Makin hari kebutuhannya makin bertambah dan suatu saat ia membutuhkan fungsi alat komunikasi (bahasa) semakin penting. Ia membutuhkan teman, keamanan, dan seterusnya. Makin besar anak maka kebutuhan nonfisiknya makin

banyak. Setiap manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian telah terjadi perkembangan dalam kebutuhan baik fisik maupun nonfisik. Bilamana dicermati maka kebutuhan tersebut dapat dibedakan menjadi dua kelompok yakni kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Dengan kata lain, pertumbuhan fisik senantiasa diikuti perkembangan psikis. Dengan demikian pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang seirama akan memfasilitasi terjadinya penyesuaian diri dengan baik.

2. Karakteristik Individu

Setiap individu memiliki karakteristik bawaan (*heredity*) dan lingkungan (*environment*). Karakteristik bawaan merupakan karakter keturunan yang dibawa sejak lahir, baik yang berkaitan dengan faktor biologis maupun sosial psikologis. kepribadian, perilaku apa yang diperbuat, dipikirkan, dan dirasakan oleh seseorang (*individu*) merupakan hasil dari perpaduan antara faktor biologis sebagaimana unsur bawaan dan pengaruh lingkungan.

Sejak pembuahan (*konsepsi*), kehidupan yang baru itu secara berkesinambungan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan yang merangsang terjadinya pertumbuhan dan perkembangan. Setiap rangsangan tersebut, baik secara terpisah atau terpadu dengan rangsangan yang lain, semuanya membantu perkembangan potensi-potensi biologis demi terbentuknya perilaku manusia yang dibawa sejak lahir. Hal tersebut pada gilirannya membentuk suatu pola karakteristik perilaku yang dapat mewujudkan seseorang sebagai individu yang berkarakteristik beda dengan individu-individu lain.

Contoh karakteristik bawaan (*factor biologis*) adalah sebagai berikut:

- | | |
|--|---------------------------------|
| 1) Warna kulit | 3) Bentuk wajah |
| 2) Bentuk rambut (keriting atau lurus) | 4) Tinggi badan, dan sebagainya |

D. PERBEDAAN INDIVIDU

Individu menunjukkan kedudukan orang perorang atau perseorangan. Sifat individual adalah sifat yang berkaitan dengan orang perseorangan, berkaitan perbedaan individual dengan perseorangan. Ciri atau karakteristik

orang yang satu berbeda dengan lainnya. Dengan kata lain, makna perbedaan individu menyangkut variasi yang terjadi baik variasi aspek fisik maupun psikologis. Perbedaan yang segera dikenali oleh guru terhadap siswanya adalah perbedaan fisiknya, seperti: warna kulit, tinggi badan, berat badan, bentuk muka, warna rambut, cara berdandannya, sedangkan perbedaan aspek psikologisnya adalah: perilakunya, kerajinannya, kepandaianya, motivasinya, bakatnya, kegemarannya, dan sebagainya.

Pembahasan mengenai aspek-aspek dalam perkembangan individu telah dikenali dengan dua hal yang menonjol, yaitu:

- 1) Pada umumnya manusia mempunyai unsur kesamaan dalam pola perkembangannya dan
- 2) Dalam pola yang bersifat umum itu, manusia cenderung berbeda fisik dan nonfisik.

Garry pada 1963 (dalam Hartono, dkk., 1994) mengategorikan perbedaan individu sebagai berikut:

- 1) Perbedaan fisik: usia, tinggi dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, penglihatan, kemampuan bertindak.
- 2) Perbedaan sosial termasuk: sosial ekonomi, agama, hubungan keluarga, suku.
- 3) Perbedaan kepribadian: watak, motif, sikap dan minat.
- 4) Perbedaan kemampuan: inteligensi, bakat
- 5) Perbedaan kecakapan atau kepandaian di sekolah.

1. Perbedaan kognitif

Menurut Bloom, proses belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah, menghasilkan tiga pembentukan kemampuan yang dikenal sebagai *Taxonomy Bloom*, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap individu memiliki persepsi tentang hasil pengamatan terhadap suatu objek. Berarti menguasai sesuatu yang diketahui, artinya dalam dirinya terbentuk suatu persepsi dan pengetahuan itu diorganisasikan secara sistematis untuk menjadi miliknya. Setiap saat bila diperlukan, pengetahuan yang dimilikinya dapat direproduksi. Banyak atau sedikit,

tepat atau kurang tepat pengetahuan itu dapat dimiliki dan dapat diproduksi kembali merupakan tingkat kemampuan kognitif seseorang.

2. Perbedaan Dalam Kecakapan Bahasa

Bahasa adalah salah satu kemampuan individu yang penting sekali dalam kehidupannya. Kemampuan berbahasa setiap individu berbeda. Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan individu untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang bermakna, logis, dan sistematis. Kemampuan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor kecerdasan dan faktor lingkungan, termasuk faktor fisik yakni organ berbicara.

Guru-guru telah menyadari bahwa adanya perbedaan bagi siswanya dalam kemampuan untuk menguasai dan memahami bahasa lisan dan tulis serta kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri secara tepat. Kelancaran atau hambatan berbahasa bagi anak tergantung pada kondisi lingkungan keluarga dan pembiasaannya dalam berkomunikasi serta lingkungan pada umumnya. Dengan kata lain, pengalaman dan kematangan anak sebelumnya merupakan faktor pendorong perkembangan anak dalam berbagai kemampuan, termasuk kemampuan berbahasa.

3. Perbedaan Dalam Kecakapan Motorik

Kecakapan motorik atau kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan untuk melakukan koordinasi kerja syaraf motorik yang dilakukan oleh syaraf pusat (otak) untuk melakukan kegiatan. Kegiatan itu terjadi karena kerja syaraf yang sistematis. Alat indera menerima rangsangan, rangsangan tersebut diteruskan melalui syaraf sensoris ke syaraf pusat (otak) untuk diolah, dan hasilnya dibawa oleh syaraf motorik untuk memberikan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan atau kegiatan. Dengan demikian ketepatan kerja jaringan syaraf akan menghasilkan suatu bentuk kegiatan yang tepat, dalam arti kesesuaian antara rangsangan dan responnya. Kerja ini akan menggambarkan tingkat kecakapan motorik.

Bertambahnya umur seseorang mengindikasikan adanya kematangan. Hal ini akan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam banyak hal, seperti kekuatan untuk mempertahankan perhatian, koordinasi otot, kecepatan berpenampilan, keajegan untuk mengontrol,

dan resisten terhadap kelelahan. Dengan kata lain makin bertambahnya umur seseorang akan makin matang dan selanjutnya menunjukkan tingkat kecakapan motorik yang makin tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik dipengaruhi oleh kematangan fisik dan tingkat kemampuan berfikir. Karena kematangan fisik dan kemampuan berfikir setiap individu berbeda akan membawa akibat terhadap kecakapan motorik masing-masing, pada gilirannya kecakapan motorik setiap individu akan berbeda pula.

4. Perbedaan Dalam Latar Belakang

Perbedaan latar belakang dan pengalaman individu dapat memperlancar atau sebaliknya menghambat prestasi belajar mereka, sebab perbedaan tersebut dapat mempengaruhi kemauan dan situasi belajar. Latar belakang individu dibedakan menjadi dua yaitu faktor dari dalam dan faktor di luar dirinya. Faktor dari dalam misalnya kecerdasan, kemauan, bakat, minat, emosi, perhatian, kebiasaan bekerja sama, dan kesehatan yang mendukung atau menghambat belajar. Adapun faktor dari luar diri individu antara lain: pola sikap orangtua, sosial ekonomi keluarga, tingkat kesukaran bahan ajar, metode pembelajaran, kurikulum, dan situasi dan kondisi belajar.

5. Perbedaan Dalam Bakat

Bakat adalah kemampuan khusus yang dibawa sejak lahir oleh individu. Kemampuan tersebut akan berkembang dengan baik bila mendapat rangsangan atau kesempatan dan fasilitas secara tepat. Sebaliknya bakat tidak dapat berkembang sama sekali, manakala lingkungan tidak memberikan kesempatan untuk berkembang. Gayut dengan inilah makna pendidikan menjadi penting keberadaanya. Belajar pada jenjang bawah--sekolah dasar--berkaitan dengan penguasaan alat-alat belajar dan pemenuhan tentang ajaran umum. Pada tahun-tahun pertama, hal tersebut belum tentu membuat anak berbakat menjadi menonjol dibandingkan pada tahun berikutnya. Pada jenjang SLTA dan perguruan tinggi patut diduga program pembelajaran amat berarti untuk merangsang dan memberi fasilitas bagi perkembangan bakat anak.

6. Perbedaan Dalam Kesiapan Belajar

Dari latar belakang lingkungan (sosioekonomi dan sosiokultural) yang bervariasi akan mempengaruhi adanya variasi kesiapan belajar

individu. Kesiapan belajar individu bergantung pada sejumlah faktor seperti kematangan fisik, kematangan mental, umur, kesehatan, dan pengalaman-pengalaman hasil persepsi dan perhatiannya terhadap lingkungan.

E. ASPEK PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, sampai masa dewasa. Perkembangan dapat diartikan juga sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan (Syamsu, 2012).

Perkembangan individu merupakan integrasi dari beberapa proses, yakni biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Ketiga proses ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Setiap individu pada hakikatnya mengalami pertumbuhan fisik dan nonfisik. Aspek-aspek non-fisik antara lain aspek intelektual, bakat khusus, emosi, sosial, bahasa, nilai, moral, dan sikap.

1. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan manusia merupakan perubahan fisik menjadi lebih besar dan lebih panjang, dan prosesnya terjadi sejak anak sebelum lahir hingga dewasa. Selama tahun pertama dalam pertumbuhan, ukuran panjang badan bertambah sekitar sepertiga dari panjang badan dan berat badanya akan bertambah menjadi sekitar tiga kalinya. Sejak lahir hingga umur 25 tahun perbandingan ukuran badan individu adalah bahwa pertumbuhan itu kurang proporsional tampak pada awal terbentuknya manusia sampai menjadi pertumbuhan proporsi yang ideal di masa dewasa.

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode pranatal (dalam kandungan). Berkaitan dengan perkembangan fisik ini, Kuhlen dan Thompson (Hurlock, 1991) mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu

- 1) Sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi;

- 2) Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik;
- 3) Kelenjar Endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis; dan
- 4) Struktur fisik/tubuh, yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.

Otak mempunyai pengaruh yang sangat menentukan bagi perkembangan aspek-aspek perkembangan individu lainnya, baik keterampilan motorik, intelektual, emosional, sosial, moral maupun kepribadian. Otak dapat dikatakan sebagai pusat atau sentral perkembangan dan fungsi kemanusiaan. Otak terdiri dari 100 miliar sel syaraf (*neuron*), dan setiap sel syaraf tersebut, rata-rata memiliki sekitar 3000 koneksi (hubungan dengan sel-sel syaraf yang lainnya).

Pertumbuhan otak yang normal (sehat) dapat berpengaruh positif bagi perkembangan aspek-aspek lainnya. Sedangkan apabila pertumbuhannya tidak normal (karena pengaruh penyakit atau kurang gizi) cenderung akan menghambat perkembangan aspek-aspek tersebut.

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Elizabeth B. Hurlock (1991) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu. Seiring dengan perkembangan motorik ini, bagi anak usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau Sekolah Dasar (SD).

2. Intelektual

Intelekt atau pola pikir berkembang searah dengan pertumbuhan syaraf otak. Karena berfikir pada dasarnya menunjukkan fungsi otak, maka kemampuan intelektual dipengaruhi oleh kematangan syaraf otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik. Perkembangan intelek diawali dengan kemampuan mengenal dunia luar. Awalnya respon terhadap rangsangan dari luar merupakan aktivitas reflektif, seiring dengan bertambahnya usia aktivitas tersebut berkurang terhadap setiap rangsangan dari luar dan selanjutnya mulai terkoordinasikan. Perkembangan berikutnya ditunjukkan pada perilakunya, yaitu tindakan

memilih dan menolak sesuatu. Tindakan ini merupakan proses analisis, evaluasi, membuat kesimpulan, dan diakhiri pembuatan keputusan.

Intelegensi bukanlah suatu yang bersifat kebendaan, melainkan suatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Dalam mengartikan intelegensi (kecerdasan) ini, para ahli mempunyai pengertian yang beragam.

Sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai inteligensi. Guilford berpendapat bahwa intelegensi itu dilihat dari tiga kategori dasar atau “*faces of intellect*”, yaitu sebagai berikut: Operasi Mental (Proses Berpikir), Kognisi (menyimpan informasi yang lama dan menemukan informasi yang baru) , *Memory retention* (ingatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari), *Memory recording* (ingatan yang segera), *Divergent production* (berpikir melebar atau banyak kemungkinan jawaban), *Convergent production* (berpikir memusat atau hanya satu jawaban/alternatif), Evaluasi (mengambil keputusan tentang apakah sesuatu itu baik, akurat, atau memadai), *Content* (Isi yang dipikirkan), Visual (bentuk konkret atau gambar), *Auditory* (suara), *Word meaning* (semantic), *Symbolic* (informasi dalam bentuk lambang, kata-kata, angka dan not musik), *Behavioral* (interaksi non-verbal yang diperoleh melalui penginderaan, ekspresi muka atau suara).

3. Bakat khusus

Sumadi S. (1984) merinci pengertian kemampuan bakat khusus seperti definisinya bahwa bakat itu mencakup tiga dimensi, yaitu dimensi perseptual, dimensi psikomotor, dan dimensi intelektual. Ketiga dimensi tersebut mengilustrasikan bahwa bakat mencakup kemampuan dalam penginderaan, ketepatan dan kecepatan menangkap makna, kecepatan dan ketepatan bertindak, serta kemampuan berfikir inteligen. Atas dasar bakat yang dimilikinya seorang individu akan mampu menunjukkan kelebihan dalam bertindak dan menguasai serta memecahkan masalah dibandingkan dengan orang lain. Bakat khusus merupakan salah satu kemampuan untuk bidang tertentu seperti bidang seni, olahraga, atau keterampilan.

4. Emosi

Rasa dan perasaan merupakan salah satu potensi yang khusus dimiliki oleh setiap manusia. Di dalam proses pertumbuhan dan

perkembangan manusia, banyak hal yang dibutuhkannya. Kebutuhan tersebut dibedakan menjadi dua yaitu kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Kebutuhan itu dibedakan kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang harus segera dipenuhi. Selanjutnya, kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan yang pemenuhannya dapat ditangguhkan. Kebutuhan primer yang tidak segera terpenuhi dapat membuat seseorang menjadi kecewa, sebaliknya bila kebutuhan itu dapat dipenuhi dengan baik, maka ia akan senang dan puas.

Ciri-ciri emosi:

- 1) Lebih bersifat subjektif daripada peristiwa psikologis lainnya, seperti pengamatan dan berpikir.
- 2) Bersifat fluktuatif (tidak tetap).
- 3) Banyak bersangkut paut dengan peristiwa pengenalan panca indera.

5. Sosial

Manusia adalah makhluk sosial, bukti prinsip yang bisa ditunjukkan bahwa bayi lahir dalam kondisi lemah (tidak berdaya), ia tidak mampu hidup tanpa bantuan orang lain utamanya ibu, demikian pula orang dewasa lain. Pada dasarnya manusia tidak mampu hidup seorang diri tanpa bantuan yang lain. Perkembangan sosial diawali dengan mengenali lingkungan yang terdekat, seperti bayi akan mengenal ibunya, kemudian mengenal ayahnya dan saudara-saudaranya, selanjutnya baru ia mengenal orang lain di sekitarnya. Sejalan dengan bertambahnya umur manusia akan mengenal lingkungan yang heterogen dan kompleks yang akan dibawa ke arah kehidupan bersama, bermasyarakat atau kehidupan sosial. Dalam perkembangannya setiap orang akhirnya mengetahui bahwa manusia itu saling membantu dan dibantu, memberi dan diberi.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi: meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana

menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orangtua ini lazim disebut sosialisasi.

Melalui pergaulan atau hubungan sosial, baik dengan orangtua, anggota keluarga, orang dewasa lainnya maupun teman bermainnya, anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial. Pada usia anak, bentuk-bentuk tingkah laku sosial itu adalah sebagai berikut: pembangkangan (*negativisme*), agresi (*agression*), berselisih atau bertengkar (*quarreling*), menggoda (*teasing*), persaingan (*rivalry*), kerja sama (*cooperation*), tingkah laku berkuasa (*ascendant behaviour*), mementingkan diri sendiri (*selfishness*), simpati (*sympaty*).

6. Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Pengertian bahasa sebagai alat komunikasi dapat berarti sebagai tanda, gerak, dan suara untuk menyampaikan isi pikiran kepada lawan bicara.

Berbicara adalah bahasa dengan suara dan lisan. Pada perkembangan awal bahasa lisan bayi diungkapkan dengan tangis atau ocehan. Tangisan atau jeritan merupakan ekspresi tidak senang atau jengkel atau sakit. Sedangkan ocehan atau meraba sebagai ungkapan ekspresi sedang senang. Ocehan-ocehan itu makin lama makin jelas, berkembang bisa menirukan bunyi-bunyi yang didengarnya pada akhirnya membentuk ucapan dengan kata-kata yang sederhana.

Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa merupakan anugerah dari Allah SWT, yang dengannya manusia dapat mengenal atau memahami dirinya, sesama manusia, alam, dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya. Perkembangan pikiran itu dimulai pada usia 1,6 -2,0 tahun, yaitu pada saat anak dapat menyusun kalimat dua atau tiga kata.

Dalam berbahasa, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya sangat berkaitan. Apabila anak berhasil menuntaskan tugas yang satu, maka berarti juga ia dapat

menuntaskan tugas-tugas yang lainnya. Keempat tugas itu adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain.
- 2) Pengembangan perbendaharaan kata. Perbendaharaan kata-kata anak berkembang dimulai secara lambat pada usia dua tahun pertama, kemudian mengalami tempo yang cepat pada usia pra-sekolah dan terus meningkat setelah anak masuk sekolah.
- 3) Penyusunan kata menjadi kalimat, pada umumnya berkembang sebelum usia dua tahun.
- 4) Ucapan, kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orang tuanya).

7. Sikap, Nilai, dan Moral

Tujuan akhir proses pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga sasaran, yaitu penguasaan pengetahuan (*kognitif*), penguasaan sikap dan nilai (*afektif*), dan penguasaan psikomotor. Pengenalan terhadap sikap, nilai, dan moral ini tidak dimulai dari masa bayi melainkan masa kanak-kanak, sebab kehidupan bayi belum dibimbing oleh norma-norma moral. Pada masa kanak-kanak mulai dikenalkan dengan norma atau aturan-aturan yang menyangkut baik-buruk, benar-salah, wajar-tidak wajar, layak-tidak layak, dan seterusnya. Pada awalnya pengenalan nilai dan perilaku serta tindakan itu masih bersifat "paksaan", dan anak belum mengetahui maknanya. Akan tetapi sejalan dengan perkembangan inteletiknya, berangsur-angsur anak mulai mengikuti berbagai ketentuan yang berlaku di dalam keluarga; semakin lama semakin luas sampai dengan ketentuan yang berlaku umum di masyarakat, bangsa, dan negara.

Istilah moral berasal dari kata Latin "*mos*" (Morsis), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tatacara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Nilai-nilai moral itu, seperti:

1. Seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, dan

2. Larangan mencuri, berzina, membunuh, meminum minuman keras dan berjudi. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.
 - a. Perkembangan moral anak dapat berlangsung melalui beberapa cara, sebagai berikut:
3. Pendidikan langsung, yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk oleh orangtua, guru atau orang dewasa lainnya. Disamping itu, yang paling penting dalam pendidikan moral ini, adalah keteladanan dari orangtua, guru atau orang dewasa lainnya dalam melakukan nilai-nilai moral
4. Identifikasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya (seperti orangtua, guru, kyai, artis atau orang dewasa lainnya)
5. Proses coba-coba (*trial & error*), yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikannya.

F. TAHAPAN PERKEMBANGAN ANAK

Masa kanak-kanak adalah periode dimana anak belajar menguasai keahlian tertentu dan menghadapi tugas-tugas baru. Masa kanak-kanak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang penting dalam kehidupan manusia. Pada periode ini, anak belajar menguasai keahlian tertentu dan menghadapi tugas-tugas baru untuk pertama kalinya.

Oleh karena itu, perlu memperhatikan dan mendampingi berbagai proses perkembangan yang berlangsung dalam hidup anak pada periode ini. Mulai dari perkembangan kognitif, motorik, sensorik, fisik, bahasa, dan emosionalnya. Secara khusus perkembangan kognitif mengacu pada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu.

Salah satu tokoh psikologis yang mengemukakan teori tentang tahapan perkembangan kognitif (*cognitive theory*) yaitu Piaget, yang mengemukakan

bahwa anak-anak memiliki cara berpikir berbeda dari orang dewasa. Piaget membagi tahapan perkembangan anak menurut umur dari kognitifnya dalam empat tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Sensorimotor (0-24 bulan)

Setiap bayi lahir dengan refleks bawaan dan dorongan untuk mengeksplorasi dunianya. Oleh karena itu, pada masa ini, kemampuan bayi terbatas pada gerak refleks dan panca inderanya. Berbagai gerak refleks tersebut kemudian berkembang menjadi kebiasaan-kebiasaan.

Pada tahap perkembangan anak menurut umur 0-24 bulan, bayi belum mampu untuk mempertimbangkan kebutuhan, keinginan, atau kepentingan orang lain, sehingga biasanya bayi dianggap “*egosentris*”.

Pada usia 18 bulan, si kecil juga sudah mampu menciptakan simbol-simbol dalam suatu benda serta fungsi beberapa benda yang tak asing baginya. Si kecil pun kini mampu melihat hubungan antar peristiwa dan mengenali mana orang asing dan mana orang terdekatnya.

2. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap perkembangan ini, anak mulai dapat menerima rangsangan, meski masih sangat terbatas. Anak pun sudah masuk ke dalam lingkungan social. Ciri tahapan ini adalah anak mulai bisa menggunakan operasi mental yang jarang dan secara logika kurang memadai.

Sesuatu dari sudut pandang diri sendiri dan kesulitan melihat dari sudut pandang orang lain. Ia sudah dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri, seperti mengumpulkan semua benda berwarna merah, walaupun bentuknya berbeda-beda.

3. Tahap operasional konkret (7-11 tahun)

Pada masa ini, anak sudah mampu melakukan pengurutan dan klasifikasi terhadap objek maupun situasi tertentu. Kemampuan mengingat dan berpikir secara logis anak semakin meningkat. Ia mampu memahami konsep sebab-akibat secara rasional dan sistematis sehingga mulai bisa belajar matematika dan membaca.

Pada tahap perkembangan ini pula sifat “*egosentris*” anak menghilang secara perlahan. Yang berarti seorang anak tersebut sudah mampu melihat suatu masalah bahkan dari sudut pandang orang lain.

4. Tahap operasional formal (mulai umur 11 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir secara abstrak dan menguasai penalaran. Di tahap perkembangan ini, anak dapat menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Ia dapat memahami konsep yang bersifat abstrak seperti cinta dan nilai.

Anak juga bisa melihat kenyataan tidak selalu hitam dan putih, tetapi juga ada “gradasi abu-abu” di antaranya. Kemampuan ini penting, karena kemampuan inilah yang akan membantunya melewati masaperalihan dari masa remaja menuju fase kedewasaan.

G. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN MANUSIA

1. Factor genetic atau *hereditas*

Factor genetic atau *hereditas* merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu. *Hereditas* sendiri dapat diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua. Sejalan dengan itu, factor genetic dapat diartikan sebagai segala potensi (baik fisik maupun psikis) yang dimiliki individu sejak masa perkelahiran sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen (Yusuf, 2011). Dari definisi tersebut, yang perlu digaris bawahi adalah factor ini bersifat potensial, pewarisan atau bawaan dan alamiah (*nature*).

2. Faktor lingkungan (*nurture*)

Faktor lingkungan merupakan faktor eksternal yang turut membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu (Retno, 2013). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa faktor genetik bersifat potensial dan lingkungan yang akan menjadikannya aktual. Ada beberapa faktor lingkungan yang sangat menonjol yakni dalam lingkungan keluarga.

Menurut Yusuf (2011) alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak, adalah:

- 1) Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak;
- 2) Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak;

- 3) Orang tua dan anggota keluarga merupakan “*significant people*” bagi perkembangan kepribadian anak;
- 4) Keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (*manusiawi*), baik yang bersifat fiktif biologis, maupun sosio-psikologis; dan
- 5) Anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.

H. RANGKUMAN

Manusia dikenal sebagai makhluk yang berfikir atau homo sapiens, makhluk yang berbuat atau homo faber, dan makhluk yang dapat dididik atau homo educandum. Pandangan tentang manusia tersebut bisa digunakan untuk menentukan cara atau pendekatan pendidikan yang akan dilakukan terhadap manusia. Berbagai pandangan telah membuktikan bahwa manusia adalah makhluk yang kompleks.

Individu artinya tidak bisa dibagi, tidak dapat dipisahkan, keberadaannya sebagai makhluk yang pilah, tunggal, dan khas. Individu yang berarti orang, perseorangan yang diinginkan.

Setiap individu memiliki karakteristik bawaan (heredity) dan lingkungan (environment). Karakteristik bawaan merupakan karakter keturunan yang dibawa sejak lahir, baik yang berkaitan dengan faktor biologis maupun sosial psikologis. Kepribadian, perilaku apa yang diperbuat, dipikirkan, dan dirasakan oleh seseorang (individu) merupakan hasil dari perpaduan antara faktor biologis sebagaimana unsur bawaan dan pengaruh lingkungan.

Individu dalam perkembangannya senantiasa ditandai oleh karakteristik pribadinya yang berbeda dengan yang lain. Perbedaan individu terjadi pada: (1) kognitif, (2) kecakapan bahasa, (3) kecakapan motorik, (4) latar belakang, (5) bakat, dan (6) kesiapan belajar.

Tujuh aspek pertumbuhan dan perkembangan individu antara lain: (1) pertumbuhan fisik, (2) inteleg, (3) bakat khusus, (4) emosi, (5) sosial, (6) bahasa, dan (7) sikap, nilai, dan moral.

Tahapan perkembangan anak menurut Jean Piaget yaitu: (1) Tahap sensorimotor, (2) Tahap praoperasional, (3) Tahap operasional konkret, dan (4) Tahap operasional format.

I. EVALUASI / SOAL LATIHAN

1. Contoh karakteristik bawaan (factor biologis) adalah sebagai berikut kecuali....
 - a. Warna kulit
 - b. Bentuk wajah
 - c. Tinggi badan
 - d. Panjang rambut**
2. kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, merupakan pengertian dari?
 - a. Kemampuan Kognitif**
 - b. Kemampuan Sosial
 - c. Kecakapan Motorik
 - d. Kecakapan Bahasa
3. Dibawah ini manakah yang termasuk dalam perbedaan individu
 - a. Perbedaan Dalam Kecakapan Motorik
 - b. Perbedaan Dalam Bakat
 - c. Perbedaan kognitif
 - d. Semua benar**
4. Dalam berbahasa, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya sangat berkaitan. Empat tugas pokok tersebut adalah...?
 - a. Pemahaman
 - b. Pengembangan perbendaharaan kata
 - c. Penyusunan kata menjadi kalimat, dan ucapan
 - d. Semua benar**
5. Tujuan akhir proses pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga sasaran, yaitu kecuali...
 - a. Penguasaan Pengetahuan
 - b. penguasaan sikap dan nilai
 - c. Penguasaan bakat**
 - d. penguasaan psikomotor
6. Piaget membagi tahapan perkembangan anak menurut umur dari kognitifnya dalam berapa tahapan?
 - a. 1
 - b. 2

- c. 3
 - d. 4**
7. Dibawah ini yang termasuk dalam perbedaan kemampuan yaitu:
- a. Sosial ekonomi
 - b. Intelligensi**
 - c. Pendengaran
 - d. Kemampuan bertindak
8. Tahap sensorimotor merupakan tahap pada saat anak berusia....?
- a. 0-24 bulan**
 - b. 2-7 tahun
 - c. 7-11 Tahun
 - d. 12 tahun keatas
9. Tahap operasional konkret merupakan tahap pada saat anak berusia....?
- a. 0-24 bulan
 - b. 2-7 tahun
 - c. 7-11 Tahun**
 - d. 12 tahun keatas
10. Apa yang dimaksud dengan faktor genetik?
- a. Faktor eksternal yang turut membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu
 - b. Faktor internal yang tidak membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu
 - c. faktor internal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu**
 - d. Faktor kecakapan individu

BAB 2

KONSEP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN REMAJA

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Untuk Mengetahui Hakikat Pertumbuhan dan Perkembangan.
2. Untuk Mengetahui Prinsip Perkembangan.
3. Untuk Mengetahui Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan.
4. Untuk Mengetahui Keterkaitan Kematangan dan Pengalaman Dalam Perkembangan Remaja?

B. PENDAHULUAN

Pertumbuhan adalah merupakan suatu proses sepanjang kehidupan dari pertumbuhan dan perubahan fisik, perilaku, kognitif, dan emosional sepanjang proses tiap individu mengembangkan sikap dan nilai yang mengarahkan pilihan, hubungan dan pengertian, salah periode dalam perkembangan adalah masa remaja yang berarti tumbuh ke arah kematangan fisik maupun ke arah sosial psikologi definisi konseptual remaja meliputi kriteria biologis dan sosial ekonomi.

Remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ini mencapai kematangan, perkembangan psikologis pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa terjadi peralihan dan bergantung sosial ekonomi kepada keadaan yang relatif lah mandiri.

Karakteristik pada masa remaja merupakan suatu periode penting dari rentang kehidupan, suatu periode transisional masa perubahan, masa usia bermasalah masa di mana individu mencari jati diri dan karakteristik dan ambang menuju kedewasaanya.

Masa remaja adalah masa yang penuh emosi dan masa seseorang labil akan mengambil keputusan. Adakalanya muncul pertentangan nilai-nilai emosi yang mengebu-gebu dan menyulitkan orang tua ketika keinginan remaja tersebut tidak terpenuhi, namun kadang emosi yang mengebu-gebu ini bermanfaat bagi remaja karena menemukan identitas diri. Reaksi orang-orang disekitarnya akan menjadi pengalaman belajar bagi si remaja yang menentukan tindakan yang kelak akan dilakukannya.

C. HAKIKAT PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN

Di dalam seluruh jangka kehidupan manusia, semenjak dalam kandungan sampai meninggal di dalamnya terjadi perubahan-perubahan baik fisik maupun psikis. Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena pertumbuhan dan perkembangan dalam dirinya.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua istilah yang senantiasa digunakan secara bergantian. Keduanya tidak bisa dipisah-pisah, akan tetapi saling bergantung satu dengan lainnya bahkan bisa dibedakan untuk maksud lebih memperjelas penggunaannya.

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yang menyangkut ukuran dan struktur biologis. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses kematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat dalam perjalanan waktu tertentu. Hasil pertumbuhan itu berwujud bertambahnya ukuran-ukuran kuantitatif badan anak, seperti panjang/tinggi, berat, dan kekuatannya demikian pula pertumbuhan itu tampak pada makin sempurnanya syaraf dan perubahan-perubahan struktur jasmani.

Dengan demikian pertumbuhan dapat dikatakan sebagai proses perubahan dan kematangan fisik. Werner pada 1957 (Sunarto, dkk, 1994:31) menjelaskan bahwa "perkembangan sejalan dengan prinsip orthogenetis, berlangsung dari keadaan global dan kurang berdeferensiasi sampai ke keadaan di mana diferensiasi, artikulasi, dan integrasi meningkat secara bertahap".

Dapat dikatakan konsep perkembangan itu mengandung unsur keseluruhan (totalitas) dan berkesinambungan yang berlangsung secara bertahap. Selanjutnya Libert, Paulus dan Stauss (dalam Singgih, 1990:31) merumuskan arti perkembangan yaitu: "perkembangan adalah proses perubahan dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah. (2021). " Inteligensi Dan Bakat Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran ". Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi. Vol.02 no. 02 Universitas Negeri Padang .
<https://media.neliti.com/media/publications/353407-inteligensi-dan-bakat-serta-implikasinya-9456eeab.pdf> diakses 31 Agustus 2023
- Admin (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional. [online] JEJAK PENDIDIKAN. Available at:
<http://www.jejakpendidikan.com/2017/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html?m=1>.
- Alfiola Salwa, Dkk (2020). “ Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa “. Jurnal Al- Din. Universitas Syiah Kuala Aceh. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/844> diakses 31 Agustus 2023
- Aldita Prafitasari. 2022, Factor yang mempengaruhi perkembanganremaja. [internet]. Tersedia di <https://adjar.grid.id/amp/543419500/faktor-faktor-yang-memengaruhi-pada-masa-remaja?page=2>
- Amir. 2015. “Penyesuaian Diri Remaja”. Penyesuaian Diri Remaja – Kompasiana.com
- Arifudin, O. (2022). Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-teori dan Praktis). In O. Arifudin, Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-teori dan Praktis). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Ayu Nabila. 2018. “Faktor-Faktor Penentu Penyesuaian Diri remaja”. NASKAH PUBLIKASI.pdf (ums.ac.id)
- Budianingsih, Asri. 2004. Belajar Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Cherniss, C.D.G. 2001. The Emotionally Intelligent Workplace How to Select for, Measure, and Improve Emotional Intelligence in Individuals, Groups, and Organizations. San Francisco: Jossey-Bass
- Diana, N. (n.d.). Retrieved September Sabtu, 2023, from academia.edu: https://www.academia.edu/20010158/perkembangan_sosial_dan_perkembangan_bahasa bahasa

- Fabelia.com. (2023). 20+ Cara Meningkatkan Kecerdasan Emosional [Sederhana & Praktis] – FABELIA. [online] Available at: <https://www.fabelia.com/kecerdasan-emosional/>.
- Fathul Fatulu (2016). MAKALAH Perkembangan Peserta Didik Pertumbuhan Fisik. [online] Academia.edu. Available at: https://www.academia.edu/30532774/MAKALAH_Perkembangan_Peserta_Didik_Pertumbuhan_Fisik [Accessed 12 Sep. 2023].
- Ginjar, Ary. 2001. Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual – ESQ. Jakarta: Arga.
- Goleman, Daniel. 2000. Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2001. Kecerdasan Emosional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hello Sehat. (2021). 7 Cara Meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ) – Hello Sehat. [online] Available at: <https://hellosehat.com/mental/mental-lainnya/meningkatkan-eq-kecerdasan-emosional/> .
- Husamah, dkk. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hurlock, Elisabeth B. 1991. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Terjemahan oleh Istiwidayanti, dkk. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, Elisabeth B. 1991. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepeanjang Rentang Kehidupan. Terjemahan oleh Istiwidayanti, dkk. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- INSPIRASI INDONESIA,(2021) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral dan Spiritual Peserta Didik. Sumber link: <https://www.inspira.my.id/2021/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html?m=1>
- Mappiare. A. 1982. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional.
- Monks, FJ, dkk. 1984. Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: UGM Press.
- Monks, FJ, dkk. 1984. Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: UGM Press.
- Nara Tekpend. 2012. “Penyesuaian Diri Remaja”. Penyesuaian Diri Remaja | Nara Tekpend (wordpress.com)

- Nur Aini. “Makalah Penyesuaian Diri Remaja”. (DOC) MAKALAH PENYESUAIAN DIRI REMAJA | Nur ‘aini – Academia.edu
- Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan Sekolah Baru – BIMBINGAN KONSELING
- Pidarta, Made. 1997. Landasan Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pujiati, S. (n.d.). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved September Sabtu, 2023, from Universitas Muhammadiyah Surakarta Web site: https://eprints.ums.ac.id/13648/2/3.Bab_I.pdf
- Ratnasari Sinaga Desi. 2016. “Makalah Penyesuaian Diri Remaja”. Makalah Penyesuaian Diri Remaja | PDF (scribd.com)
- Riadi Muchlisin. 2021. “Penyesuaian Diri : Pengertian, Aspek, Ciri, Bentuk dan Faktor yang Mempengaruhi”. Penyesuaian Diri - Pengertian, Aspek, Ciri, Bentuk dan Faktor yang Mempengaruhi - KajianPustaka
- Rosmati R. 2020, kebutuhan dasar. [internet]. Tersedia di <https://repository.penerbiteureka.com/publications/409001/kebutuhan-dasar-manusia-kdm>
- R Adinda (2022). Pengertian Kecerdasan Emosional & Cara Meningkatkanannya – Gramedia. [online] Best Seller Gramedia. Available at: <https://www.gramedia.com/best-seller/kecerdasan-emosional/>.
- Santrock, J. W. 2003. Adolescence: Perkembangan Remaja. Alih Bahasa: Shinto D. Adelar & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Saeful P (2021). Perkembangan Peserta Didik. PT Bumi Aksara. [online] Available at: <https://rama.uniku.ac.id/id/eprint/297/1/Perkembangan%20Peserta%20Didik.pdf> [Accessed 12 Sep. 2023].
- Singgih D.Gunarsa dan Ny. Singgih D.G. 1990. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Soesilo Windradini dan Suwandi, Iksan. 1995. Perkembangan Peserta Didik. Malang: FIP IKIP MALANG.
- Sunarto dan Hartono, Ny. Agung. 1994. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Surakhmad Winarno. 1980. Psikologi Pemuda. Bandung: Jemars

- Scribd. (2023). MAKALAH PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK.pdf. [online] Available at: <https://www.scribd.com/document/325621704/MAKALAH-PERKEMBANGAN-PESERTA-DIDIK-pdf> [Accessed 12 Sep. 2023].
- Scribd. (2019). Perkembangan Fisik Peserta Didik. [online] Available at: <https://www.scribd.com/document/433182734/Perkembangan-Fisik-Peserta-Didik> [Accessed 12 Sep. 2023].
- Shapiro, E. Lawrence. 2003. Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siti Nurmayani Putri (2022). Apa Itu Kecerdasan Emosional, Manfaat, dan Ciri-Cirinya? [online] Klikdokter.com. Available at: <https://www.klikdokter.com/psikologi/kesehatan-mental/apa-itu-kecerdasan-emosional-manfaat-dan-ciri-cirinya> .
- Singgih D.Gunarsa dan Ny. Singgih D.G. 1990. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Soesilo Windradini dan Suwandi, Iksan. 1995. Perkembangan Peserta Didik. Malang: FIP IKIP MALANG
- Sunarto dan Hartono, Ny. Agung. 1994. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Tri Raharjo Santoso. 2016. “Penyesuaian Diri Remaja”. Abstrak-Buku-Penyesuaian-Diri-Remaja.pdf (unpad.ac.id)
- Uno, Hamzah B. 2006. Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar, Nurhamidah. (2016, 27 Desember). Permasalahan Remaja Dan Isu-Isu Kesehatan. Diakses dari <https://nurhamidahumar.wordpress.com/2016/12/27/bab-10-permasalahanremaja-dan-isu-isu-kesehatan/>
- Umi Latifa. 2017. Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. Surakarta: IAIN Surakarta.

Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses perkembangan peserta didik, yang merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan. Perkembangan Peserta Didik dirancang untuk memenuhi kebutuhan para pendidik, mahasiswa, dan pihak-pihak yang berkecimpung dalam pendidikan dan bimbingan anak dan remaja. Buku ini menyajikan berbagai teori perkembangan yang penting, baik perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun moral, yang disertai dengan contoh aplikasi dalam konteks pendidikan di kelas.

Buku ini juga membahas bagaimana peran lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat berpengaruh terhadap proses perkembangan seorang anak atau remaja. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan perkembangan mereka, diharapkan para pendidik dan orang tua dapat lebih bijak dalam menghadapi tantangan serta mendukung perkembangan anak-anak menuju potensi optimal mereka.



IKAPI
INDONESIAN ASSOCIATION OF PUBLISHERS AND WRITERS

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-663-0 (PDF)



9 786231 476630